



Walikota Yogyakarta Haryadi Suyuti dan Wakilnya Heroe Poerwadi bersama rombongan telah mencobanya dengan bersepeda di kawasan Malioboro. Melintasi sepanjang Jalan Malioboro lalu Titik Nol Kilometer, kawasan sentra bakpia Pathuk di Jalan Bayangkara Ngampilan dan berakhir di Jalan Pasar Kembang di kafe Stasiun Tugu Yogyakarta.

Menurut Haryadi ada sensasi berbeda dengan keberadaan sepeda ketika wisatawan datang ke Yogyakarta. "Kenapa sepeda? Kita satu langkah menuju negara ramah lingkungan. Jogja juga ada sepeda," kata Haryadi saat peluncuran sepeda kayuh berbasis aplikasi online Jogjabike di kawasan Malioboro, Sabtu (27/10).

Dia menegaskan keberadaan sepeda bukan hanya alat transportasi tapi bisa untuk wisata. Menggunakan sepeda merupakan *life style* wisatawan yang kekinian. Dengan sepeda tersebut memberikan pilihan baru para wisatawan menikmati Kota Yogyakarta dengan gowes keliling kota.

"Ini bisa digunakan wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara. Yang mau menikmati Yogyakarta dengan sepeda, kami sediakan sepeda berbayar. Caranya, unduh dulu aplikasinya," tuturnya.

Kehadiran *bike sharing* atau berbagi penggunaan sepeda itu adalah kerja sama Pemkot Yogyakarta dengan pengembang aplikasi Jogjabike dalam program Jogja Ada Sepeda. Pada tahap awal operasional ada 20 sepeda yang merupakan hasil kolaborasi antara Pemkot Yogyakarta, pengembang aplikasi dan Pertamina Foundation.

Sepeda kayuh berbasis aplikasi baru dapat dinikmati di kawasan Malioboro. Beberapa titik untuk mengakses sepeda itu ada di pangkal Jalan Malioboro di depan Hotel Inna Malioboro, Kepatihan, Titik Nol dan Pasar Beringharjo.

"Tahap pertama ini, layanan *bike sharing* baru di sekitar Malioboro. Secara berkala akan ada 1.000 sepeda yang tersebar di berbagai fasilitas publik dan destinasi wisata," ucap Haryadi.

Dalam kesempatan itu Komisaris Jogjabike Triyanto mengatakan, secara kualitas baik aplikasi maupun sepeda tidak kalah dengan barang impor yang banyak di kota lain. Jogjabike diklaim lebih unggul dibandingkan aplikasi di China maupun Singapura karena tidak asal meletakkannya.

"Setiap pemakai mulai start dan lalu finish, harus berada di ShelterPit yang telah disediakan. Dari sisi spesifikasi sepeda, ini khas Jogja. Untuk ontelan matic, tidak berat dan ringan. Pas dengan kontur Kota Yogya yang mayoritas jalannya rata. Sepeda ini juga menggunakan perangkat smart-lock, sehingga akan ketahuan kalau ada yang mau membawa lari," terang.

Untuk mengaksesnya pengguna harus mengunduh aplikasi Jogjabike pada aplikasi yang ada di telepon pintar berbasis Android. Sepeda itu beroperasi mulai pukul 08.00 WIB-21.00 WIB dengan Rp 10 ribu/jam. Tapi hingga dua bulan ke depan, penggunaan sepeda itu masih gratis karena setelah aplikasi diunduh pengguna akan mendapatkan saldo Rp 50 ribu untuk lima jam penggunaan.

"Nanti ketika saldo di aplikasi habis bisa melakukan pengisian menggunakan metode yang telah disediakan," imbuhnya. (Tri)-m

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 November 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005